



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang: Kehidupan Ekonomi	3
Hari Minggu Biasa III	4
Hidup Sederhana, tetapi Berkecukupan: Pentingnya <i>Financial Freedom</i>	5
Strawberry Generation: Dua Sisi Kontradiktif antara Kreatif dan Rapuh	6
Disiplin	7
Infografis tentang Polusi	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pendidikan itu selalu mendengarkan dan memberikan perhatian pada masyarakat. Pendidikan yang diam dan egosentris dalam ilmunya tidak akan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Mendengarkan adalah kunci supaya pendidikan bertumbuh dan penuh makna bagi kebutuhan masyarakat. Namun, pendidikan perlu selalu sadar dan setia pada panggilannya untuk mencerdaskan masyarakat berhadapan dengan tantangan ideologi yang bertentangan dengan kemajuan masyarakat itu sendiri. Maka, pendidikan terutama pendidikan tinggi berbaur dalam kehidupan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat, bukan terlena pada dirinya sendiri dan melupakan tujuan hadirnya pendidikan bagi masyarakat.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Tak bisa disangkal bahwa saat ini pemerintah memberikan kebijakan bisa hadirnya Institusi Pendidikan Luar Negeri masuk ke Indonesia. Tentu, kebijakan menggelisahkan bagi pemain pendidikan tinggi. Para pimpinan Universitas galau apa yang akan terjadi ke depan terutama Perguruan Tinggi Swasta yang banyak mengalami badai pada masa-masa kini. Namun, Perguruan Tinggi Katolik semestinya tidak boleh begitu gelisah dan takut pada kondisi ini. Sebaliknya, Perguruan Tinggi Katolik meningkatkan kualitas nilai Katolik yang diperjuangkan sehingga hal itu menghidupi seluruh gerak dari Perguruan Tinggi. Kegagalan seringkali terjadi karena dua hal yaitu karena sudah "posisi enak" atau penuh ketakutan pada "macam-macam" baru yang datang untuk berburu yang sama. Maka, bagi Perguruan Tinggi Katolik yang dididik untuk selalu punya keberanian dan berusaha keras, ketakutan dan kegagalan boleh ada tetapi selalu berjalan dengan kedisiplinan dalam kerja dan pelayanan di Universitas untuk mengupayakan kebaikan dan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II menggunakan "Totus Tuus" sebagai motto bagi karyanya karena beliau tahu bahwa hal yang utama adalah melakukan segala sesuatu dengan total dan mempersembahkan seluruh karya untuk kemuliaan Tuhan. Ini juga diharapkan menjadi motto kita dalam berkarya dan melayani di Universitas Katolik yang tercinta ini. Tak ada sesuatu yang baik tanpa totalitas. Setiap orang yang berusaha, berjuang dengan sepenuh hati pasti mendapatkan buah yang matang dan berguna bagi seluruh orang yang membutuhkan. Semangat inilah yang perlu kita kibarkan dalam batinku di Universitas ini.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN

DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy
Birthday!*

Daftar Ulang Tahun 15-21 Januari 2023:

- Idha Elianna Sembiring Pandia - Fakultas Ilmu Komunikasi
- Anindya Arum Cempaka, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Anindita Puspita Sari, S.E. - PSDKU Matematika
- Yustinus Kristiyanto - Fakultas Kewirausahaan
- Irene Karijadi, ST., MBA. - Fakultas Teknik
- Bachtiar Rizky - BAU Rumah Tangga
- Dra. Agnes Adhani, M.Hum - PSDKU Pendidikan Bahasa Indonesia
- Felicia Ponto, S.E. - Fakultas Kedokteran
- Nike Kartikasari - BAU Madiun
- Dr. Antonius Jan Wellyantony Putro, SE., M.Si. - Fakultas Bisnis
- dr. Prettysun Ang Mellow, Sp.PD. - Fakultas Kedokteran

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

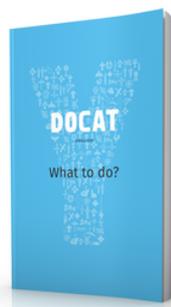
SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang

KEHIDUPAN EKONOMI

165 Apakah kemiskinan itu selalu buruk?

Jika kemiskinan berarti seseorang dipaksa dan dirampas kebutuhan hidupnya, kemiskinan itu berarti sesuatu yang buruk. Kenyataan bahwa sebagian orang kelaparan sementara yang lain membuang makanan yang berlebih, adalah skandal dosa yang terdengar sampai ke surga. Sementara di negara-negara maju, kemiskinan yang terjadi karena keterbatasan materi, atau hanya bisa sekedar untuk menyambung hidup, sulit ditentukan. Kemiskinan relatif--tidak hidup berlebihan--tidak selalu menjadi hal yang negatif. Hal ini justru menuntun orang untuk mengenali kebutuhan sejati mereka di hadapan Allah dan mendekati Allah dalam sikap memohon dan percaya. Ketika orang-orang Kristen menaati Injil dengan serius, muncul kesadaran, kerelaan untuk menolak kekayaan materi, dan keinginan untuk melayani Tuhan dengan rela hati. Secara umum: siapa saja yang ingin mengikuti Yesus harus menjadi miskin di hadapan Allah yaitu batin yang lepas dari ikatan harta dunia. (Mat 5:3) Kasih untuk Tuhan harus berada di atas segala-galanya.

166 Apakah kekayaan itu selalu baik?

Hidup lepas dari kekhawatiran akan hal-hal material merupakan anugerah yang harus disyukuri setiap saat. Mereka yang hidup demikian, dapat menolak sesama yaitu: mereka yang entah karena alasan apa pun hidup kurang beruntung. Namun, kekayaan juga dapat membuat orang puas diri dan lantas menjadi tinggi hati dan merendahkan orang lain. Tidak seperti orang miskin, orang kaya sering kali tergoda untuk melihat kenikmatan hidupnya sebagai hasil usahanya sendiri. Ketika keinginan mengarah kepada kerakusan, hal biasanya disertai dengan sikap keras hati. Mereka yang bangga dengan harta duniawi akan mendengar seruan Yesus: Hai engkau orang bodoh pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu. (Luk 12:20).

167 Mengapa Yesus berkata bahwa kita tidak perlu mengkhawatirkan hari esok (Mat 6:34)?

Yesus tidak bermaksud menyepelkan persiapan untuk masa depan. Di lain kesempatan, Yesus memuji hamba yang baik dan melaksanakan tugasnya dengan baik, meskipun tugas itu tampaknya sederhana. Lagi pula, Yesus sendiri pernah hidup sebagai seorang tukang dan bekerja untuk orang lain. Kecemasan mengenai masa depan adalah hal yang tidak sesuai dengan iman dasar Kristiani.

“ Jika kamu miskin, kamu perlu orang yang dapat memberikan sesuatu padamu. Jika kamu kaya, kamu perlu orang untuk kamu beri.

LUDWIG BORNE (1986-1837)
Jurnalis dari Jerman



Adalah tantangan besar bahwa dalam relasi komersial, prinsip kemurahan hati dan logika anugerah sebagai suatu ungkapan persaudaraan dapat dan harus menemukan tempatnya dalam kegiatan ekonomi normal.

PAUS BENEDIKTUS XVI, CiV 36



Kita tidak bisa lagi memercayai kekuatan-kekuatan buta dan tangan pasar yang tak terlihat. Pertumbuhan secara adil menuntut lebih daripada sekadar pertumbuhan ekonomi. Seraya mengandalkan pertumbuhan ekonomi semacam itu, pertumbuhan menuntut keputusan-keputusan, program-program, mekanisme dan proses yang secara khusus berpusat pada distribusi penghasilan yang lebih baik, penciptaan sumber-sumber penyerap tenaga kerja, serta peningkatan seutuhnya nasib kaum miskin, yang melampaui mentalitas hidup yang hanya mencari kemudahan.

PAUS FRANSISKUS, EG 204

“ Memberi uang kepada seseorang begitu saja, berarti merampas inisiatif dan kreativitas orang itu untuk menolong dirinya sendiri.

MUHAMMAD YUNUS

“ Kita harus memberi selagi kita bisa memberi, karena kita juga punya seseorang Pemberi yang murah hati.

ST BIRGITTA DARI SWEDIA
(1303-1373) mistikus dan pelindung benua Eropa.

Bacaan: Yun 3:1-5,10; 1 Kor 7:29-31; Mrk 1:14-20

Saudara-saudariku ytk.

Masa lalu merupakan suatu rekaman pengalaman yang penting dalam hidup apakah dia belajar dari padanya atau hanya lewat begitu saja sehingga masa lalu menjadi langkah awal dalam menentukan masa depan yang benar. Jika seorang dapat menggunakan masa lalu sebagai pelajaran agar dia bisa menjadi pelaku suatu karya besar, maka masa lalu yang direkamnya tersebut akan menjadi kekuatan bagi dirinya melakukan tugas dan perutusan yang baik. Sebaliknya, jika seorang terhenti pada masa lalu dan melihat masa lalu hanya sekedar kenangan, maka dia tidak akan mampu melewati masa depan lebih baik dengan tantangan yang jauh lebih besar dan harus dilewatinya.

Saudara-saudariku ytk.

Para rasul Tuhan Yesus adalah orang-orang yang sederhana. Mereka bukan orang-orang yang lahir langsung dari keluarga pewarta dan terbiasa untuk pergi mewartakan Sabda Allah kepada banyak orang. Namun, Yesus mempercayakan kepada mereka perutusan untuk menjadi pelaku Sabda Allah dan membantu Dia menjadi rekan sekerja untuk karya pelayanan mencari jiwa-jiwa yang membutuhkan. Ini dikarenakan Tuhan Yesus tahu kualitas diri pribadi orang tersebut dan tidak melihat pekerjaan masa lalu menjadi kelemahan orang tersebut, malahan Tuhan Yesus menggunakan pengalaman masa lalu itu menjadi sesuatu kekuatan ketika Dia menempatkan pekerjaan lama menjadi dasar dalam menjalankan perutusan yang baru. Maka, kepada Simon dan Andreas yang adalah nelayan Dia berkata: "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia".

Saudara-saudariku ytk.

Pelajaran berharga bagi seseorang adalah tidak melihat rendah apa yang dialami di masa lalu tetapi melihat pengalaman masa lalu sebagai suatu yang berharga, menjadi pembelajaran hidup supaya tidak jatuh kembali pada jalan yang lama. Kesadaran ini sangat penting bagi orang beriman karena siapapun kita, dari latar belakang apapun kita, jika kita mau belajar, bahkan dari masa lalu yang buruk sekalipun, dia dapat menjadi orang yang dapat membangun kehidupan lebih baik. Inilah arti sejati menjadi murid Tuhan Yesus, yaitu siapapun boleh memiliki latar belakang yang kurang baik tetapi jika mau menerima panggilan Tuhan dengan sepenuh hati, maka apa yang dilakukan ke depan adalah sebuah kebaikan yang memberikan sukacita pada semua orang karena dia berani memberikan jawaban iman; menempatkan diri sebagai utusan bukan ego pribadinya.

Saudara-saudariku ytk.

Di Universitas, ada banyak peristiwa yang tidak mengenakkan di masa lalu. Ini bisa menjadi bom waktu bagi mereka yang "degil" dan tidak mau belajar tetapi bisa juga menjadi harta berharga jika masing-masing pribadi di UKWMS ini mau belajar dari pengalaman masa lalu itu. Pilihan ini adalah pilihan pribadi masing-masing dan bagi Universitas pribadi yang mau belajar tentu sangat dihargai daripada mereka yang tidak mau berubah. Maka, sebagai warga UKWMS kita diharapkan memilih untuk mau belajar walaupun itu menyakitkan supaya kita bisa melangkah jauh lebih baik lagi. Dan untuk mencapai sampai kesana kita diajak untuk memiliki perubahan mentalitas "tidak menggosip" dan "tidak mencela" supaya kita menjadi pribadi yang lebih positif dan memiliki daya juang yang tinggi. Sebagaimana belajar dari Yesus yang memanggil para murid dengan melihat masa lalu bukan sebagai halangan, tetapi sebagai kekuatan ketika mereka mau meninggalkan masa lalu untuk mengikuti Dia.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Surat kepada Jemaat di Korintus, Santo Paulus menasihatkan sesuatu yang baik dan perlu menjadi perhatian kita bersama dalam pembentukan diri, yaitu supaya kita "fokus" karena waktu itu singkat. Sehingga, dalam membangun UKWMS supaya menjadi lebih baik lagi dan terus akan berdampak positif bagi kita bersama dan masyarakat adalah dengan tahu prioritas pada apa yang kita kerjakan. Masa lalu adalah pembelajaran dan masa depan adalah harapan yang kita mulai bersama saat kita menerima perutusan pada saat sekarang untuk menjadikan Universitas kita semakin baik demi kita bersama yang telah menjawab perutusan untuk tinggal dan bekerja di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang tercinta ini.

Berkat Tuhan
RD. Benny Suwito

Rosa Kurnia Widharatna

HIDUP SEDERHANA, TETAPI BERKECUKUPAN

Pentingnya *Financial Freedom*

Rosa Kurnia Widharatna, sejak kecil sudah terbiasa menabung. Baginya menabung itu hobi. Kebiasaan menabung ini kemudian mengantarnya pada satu kesadaran tentang pentingnya *financial freedom*. Sejak kuliah, Oca, demikian ia biasa disapa, memilih buku-buku bacaan yang dekat dengan tema tentang *financial freedom*. Mulailah ia membaca buku-buku Ellen May, Loe Kheng Hong, dan karya-karya lain terkait dengan investasi. Sesudah memasuki dunia kerja, mimpi untuk mencapai *financial freedom* tetap ia rawat.

“Tiga tahun terakhir, saya serius berinvestasi. Tahun-tahun sebelumnya saya masih belajar. Sebelumnya deposito di bank. Tiga tahun terakhir ini saya masuk pasar saham. Untuk crypto, dua tahun lalu, sampai saat ini. Untuk masuk ke tahapan ini saya butuh waktu untuk belajar dan harus bertahap. Yah, yang gampang-gampang dulu. Misalnya, aplikasinya apa, sekuritasnya bagaimana, risikonya seperti apa,” alumni Fakultas Bisnis UKWMS ini menekankan pentingnya pengetahuan dasar.

Oca mengibaratkan proses pembelajaran itu seperti seorang sopir belajar menyetir mobil. Agar bisa menyetir dengan baik, orang harus belajar menyetir dulu. Dengan belajar, risiko kecelakaan bisa diminimalisasi. Hal demikian sama juga dengan orang berinvestasi di saham atau di crypto.

Selain belajar tentang saham dan crypto, Oca sudah punya skema tersendiri terkait dengan simpanan uang. Misalnya harus ada dana tetap berupa gaji rutin yang ia dapatkan sebagai gaji pokok, ada juga simpanan dana darurat, selebihnya bisa digunakan untuk investasi. Dari penghasilan ini, sudah diperhitungkan berapa banyak dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan itu tidak mahal-mahal. Bagi Oca hidup sederhana itu lebih baik, tetapi berkecukupan. Ia menyadari bahwa berapa pun gaji yang dimiliki, jika tidak dikelola dengan baik, toh akan habis dengan cepat.

Proses untuk masuk ke pasar saham, rupanya tidak semudah membalik telapak tangan karena berhadapan dengan *mindset* tentang saham, misalnya ada pandangan bahwa pasar saham itu sama halnya dengan berjudi. Oca memperkenalkan pandangan yang berbeda tentang hal ini.

“Tujuan berinvestasi adalah mengalahkan inflasi. Sebenarnya nilai mata uang kita turun terus karena harga barang terus naik. Salah satu cara mengalahkan inflasi itu adalah dengan berinvestasi. Kedua, kita melindungi mata uang kita. Ketiga, kita melancarkan roda perekonomian. Kalau penghasilan kita bertambah, hal itu juga berdampak pada kehidupan sosial. Melalui investasi kita juga membantu pembangunan di Indonesia. Misalnya kita memberi pinjaman kepada negara yang kemudian nanti dikembalikan kepada kita dengan perhitungan tertentu,” gadis kelahiran Surabaya ini juga menyitir perihal pentingnya karakter yang baik dalam berinvestasi. Ia menemukan bahwa ada orang yang tujuan berinvestasi adalah berjudi. Orang yang berjudi itu tidak belajar tetapi lebih kepada spekulasi.



Rosa Kurnia Widharatna

Tekait Cripto, Oca juga membaca buku yang membahas tentang Cripto, selain menonton dari YouTube. Oca lebih memilih membaca buku ketimbang membaca melalui handphone atau melalui laptop. Membaca di buku itu membuat pembaca lebih leluasa membuat stabilo pada bagian yang penting, berikutnya ia bisa membaca kapan saja ia mau tanpa terlalu banyak membebankan mata karena berhadapan dengan *screen* HP atau laptop.

Staf Yayasan Widya Mandala Surabaya ini, punya mimpi besar tentang *financial freedom* yang harus ia capai. “*Financial freedom*, kita tidak kerja tetapi kita punya penghasilan tetap di luar gaji. Kebutuhan kita tercukupi. Usia kerja kita juga terbatas dan kemampuan kita untuk bekerja juga tidak selalu sama. Semakin bertambah usia, kemampuan kita menurun. Dalam situasi seperti itu jangan sampai kita menjadi orang yang tidak punya uang dan bergantung pada orang lain. Masa-masa pensiun perlu diisi dengan kegiatan yang menyenangkan misalnya bisa *traveling*, mengunjungi orang-orang dekat, bisa membantu orang lain yang membutuhkan. Apalagi kita tahu bahwa 2045 Indonesia emas, ada bonus demografi,” Oca, wanita single ini berharap bisa mendapatkan pasangan hidup yang punya cara pandang yang sama tentang *financial freedom*.

Kalau ditanyakan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, Oca menjawab dengan tegas, “sekarang.” Ia bersedia membantu memberi informasi serta langkah-langkah mana yang perlu dilakukan oleh rekan-rekan pemula yang belajar investasi biar tidak salah langkah. (Bill Halan)

STRAWBERRY GENERATION: DUA SISI KONTRADIKTIF ANTARA KREATIF DAN RAPUH



Nama: Monica Destyalim Sanjaya
NRP: 7103021083

Strawberry generation, istilah unik yang sedang menjadi perbincangan hangat dewasa ini. Memiliki makna yang kontradiktif, *strawberry generation* dapat diartikan dengan dua kata, yakni kreatif dan rapuh. Biasanya, istilah ini disematkan bagi generasi kelahiran 1997 hingga 2012, tepatnya generasi Z atau yang akrab disapa dengan Gen Z. Di satu sisi, Gen Z merupakan generasi yang kreatif, sehingga individu pada generasi ini mampu mengeluarkan ide-ide yang out of the box. Namun, di satu sisi yang bertolak belakang, Gen Z juga dianggap sebagai individu yang rapuh karena kerap mengeluhkan tekanan yang didapatkan melalui lingkungan sekitar. Bentuk keluhan yang kerap disampaikan sebagai berikut:

"Sepertinya aku butuh *healing* ke Bali deh gara-gara banyak tugas."
"Duhh, kalo kebanyakan tugas kayak gini, lama-lama aku bisa depresi, *mental health*-ku terganggu banget nih."

Merujuk pada kata *healing*, depresi, dan *mental health* yang tertera pada contoh keluhan tersebut, tentu saja kata-kata tersebut bukanlah kata-kata yang asing bagi kita. Kata-kata yang berbau psikologis seperti itu sering dipakai oleh Gen Z yang dianggap sebagai *strawberry generation* untuk mengeluhkan kondisi yang dirasakan. Kemudian di kalangan Gen Z, kata-kata demikian kerap digunakan untuk konteks percakapan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui cuitan di media sosial.

Jika ditelusuri lebih dalam, penggunaan kata-kata tersebut sebenarnya tidaklah pas untuk dipakai dalam konteks pembicaraan sederhana. Contohnya, kata *healing* sebenarnya merujuk pada proses individu menyembuhkan luka batin yang mendalam karena trauma masa lalu, dan bukan merujuk pada liburan atau *refreshing* semata. Kemudian, kata depresi sendiri tidak boleh disematkan secara sembarangan pada kondisi individu tanpa adanya pemeriksaan psikologis oleh ahlinya karena konteksnya lebih kompleks dari yang dipikirkan. Jadi, di sini depresi tidak sekadar merujuk pada kondisi individu yang mengalami tekanan hanya karena tugas yang menumpuk.

Dalam konteks ini, dapat diketahui jika *strawberry generation* memiliki kecenderungan untuk melakukan *self-diagnosis*. *Self-diagnosis* merupakan asumsi yang diberikan individu baik kepada diri sendiri maupun orang lain berdasarkan pengetahuannya sendiri. Mudah-mudahan, pernahkah kita merasa sakit ringan pada bagian kepala, kemudian berupaya mencari informasi di internet, dan berujung pada rasa khawatir karena hasil yang ditemukan berbuah asumsi yang merujuk pada kanker otak? Nah, dalam ranah psikologis kurang lebihnya serupa seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Pembahasan terkait fenomena *strawberry generation* memang unik. Walaupun, istilahnya baru hangat dibicarakan, namun sebenarnya istilah *strawberry generation* telah ada sejak 1981 di Taiwan. Sesungguhnya, istilah ini merujuk pada kondisi individu yang memiliki kreativitas dan keberanian menyuarakan pendapat, namun jika dihadapkan dengan tekanan akan cepat menyerah dan putus asa. Kondisi demikian digambarkan seperti buah stroberi yang nampak cantik dari luar, namun ketika ditekan (dipijak) akan menjadi hancur. Jika dikaji dalam ranah psikologi, fenomena *strawberry generation* dapat terjadi karena pola asuh yang kurang tepat dari orang tua. Menurut Aulia, et al. (2022), pola asuh orang tua yang dapat menyebabkan munculnya mentalitas stroberi pada diri individu yaitu, *overprotective* dan menuruti segala keinginan anak (memanjakan anak).

Pola asuh *overprotective* merujuk pada sikap orang tua yang melarang anak mengeksplorasi diri maupun lingkungan sekitar. Di sini anak hanya diminta untuk melakukan segala hal yang sesuai dengan keinginan orang tua. Apabila dilanggar, biasanya orang tua yang *overprotective* kepada anaknya akan cenderung memarahi atau memaki anak tersebut. Berkaitan dengan pola asuh *overprotective*, orang tua yang terlalu memberikan larangan kepada anak akan memiliki kecenderungan untuk memanjakan anak. Kemudian, pola asuh ini merujuk pada kondisi ketika orang tua selalu memberikan apa yang anak inginkan. Hal ini akhirnya akan membuat anak kurang bertanggung jawab akan dirinya sendiri.

Melihat fenomena ini, Prof. Renald Kasali menawarkan beberapa solusi bagi Gen Z, diantaranya, (1) membaca lebih banyak referensi yang tepat agar meminimalisasi salah makna dalam penggunaan kata tertentu yang sebenarnya merujuk pada kondisi kompleks; (2) waspada terhadap *self-diagnosis* dan jika mengalami permasalahan, baik secara fisik maupun mental dapat dikonsultasikan dengan ahlinya agar mendapat diagnosis yang akurat; (3) belajar untuk menghadapi tekanan atau tantangan dengan usaha yang gigih, serta jangan mudah untuk menyerah atau putus asa. Hal ini karena di setiap tantangan pasti ada jalan keluarnya.

Daftar pustaka

- Aulia, S., Meilani, T., & Nabillah, Z. (2022). Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini. JURNAL PENDIDIKAN, 31(2), 237. [teks](#)
- Kasali, Renald. 2018. Strawberry Generation, Mengubah Generasi Rapuh menjadi Generasi Tangguh.

Salah satu komedian tanah air, Riyanto, atau dikenal dengan nama panggung, Tukul Arwana, dalam banyak kesempatan membagikan pengalaman suksesnya, ia selalu menyebut kedisiplinan sebagai kunci kesuksesannya. "Disiplin ini salah satunya tidak terlambat datang saat syuting, sikap ini harus diterapkan," katanya, dalam workshop "Dunia Lawak" yang diprakarsai Dewan Kesenian Semarang (Dekase), di Semarang. Biasanya, banyak artis baru yang selalu datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat saat syuting, namun setelah terkenal mulai bersikap seenaknya sendiri. Tukul Arwana menegaskan bahwa kedisiplinan itu mesti menjadi satu cara hidup, tidak peduli berapa lama menjadi komedian, jangan sampai orang menunggu kedatangan kita.

Sejalan dengan cerita Tukul, dua minggu yang lalu, Totus Tuus mempublikasikan cerita hidup Theodorus Warman, Veteran, yang baru saja menyelesaikan studi doktoralnya dalam durasi waktu 3 tahun. Ia juga menyebut disiplin sebagai salah satu kunci keberhasilannya. Didikan militer yang ia alami tentu membentuk hidupnya menjadi sosok yang disiplin sehingga segala urusan perkuliahan bisa ia selesaikan tepat waktu.

Dalam dunia filsafat ada satu tokoh yang terkenal dengan gaya hidup yang sangat disiplin, namanya Immanuel Kant. Jadwal bangun pagi, minum teh, merokok cerutu, memberi kuliah, makan siang, jalan-jalan, membaca dan menulis hingga tidur malam, semua diatur dengan sangat cermat dan teliti. Bahkan, orang tidak perlu melihat jam, cukup tahu saja Immanuel Kant sedang lakukan apa, orang bisa mengetahui sekarang jam berapa. Ia tidak peduli ini musim hujan atau musim dingin dan selama 80 tahun, Kant tidak pernah pergi lebih dari 20 Km dari Königsberg. Ia juga tidak pernah melihat laut. Namun, karya-karya Kant masyhur melampaui batas-batas samudera.

Dalam dunia pendidikan, cerita tentang kedisiplinan, perlu kita kenang masa-masa kejayaan sekolah-sekolah Katolik. Dulu, sekolah-sekolah Katolik menjadi sekolah pilihan, salah satunya karena disiplin hidup yang tinggi. Orang tua yang menitipkan anaknya untuk dididik di sekolah Katolik, berharap agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang sebagai generasi yang mampu menghargai waktu dan menggunakan waktu secara efektif. Ada satu kebiasaan yang mula-mula dibangun dengan 'paksaan' untuk membentuk karakter peserta didik kemudian berdampak pada program hidup selanjutnya.

Merujuk pada asal katanya dari bahasa Latin, *discere* yang kemudian membentuk kata *disciplina*, kedisiplinan tidak lain merupakan proses belajar untuk mengembangkan diri untuk hidup yang teratur. Proses belajar ini tentu tidak selalu mudah karena terkadang ia harus bisa mengatasi keinginannya sendiri. Tantangan terbesar dari sikap disiplin adalah diri sendiri bukan orang lain, bagaimana mengatasi diri sendiri.

Dalam perkembangan bahasa, kata disiplin juga mengalami peyorasi, seolah-olah orang tunduk pada pengawasan dan pengendalian orang lain atau institusi. Mereka yang memaknai kedisiplinan dalam pengertian ini, pada titik tertentu cenderung menjadi tidak disiplin ketika tidak sedang diawasi atau tidak sedang ada pihak yang mengendalikan, jadi bukan karena satu kesadaran diri.

Dalam kajian postcolonial, perilaku melonggarkan kedisiplinan karena tidak sedang dalam pengawasan, dikategorikan sebagai kelompok orang yang mewarisi mental orang terjajah. Dan tindakan seperti ini disebut hipokrit. Dalam kepentingan yang sama, orang berpura-pura disiplin juga supaya mendapat pujian atau penghargaan dari pimpinan, sebaliknya ketika tidak sedang dalam pengawasan, ia menjadi tidak disiplin. Tentu kita berharap bahwa kualitas kedisiplinan yang hidup dan dikembangkan di UKWMS, benar-benar dihidupi sebagai satu cara hidup.

Baru-baru ini, salah seorang orang tua wali murid dari mahasiswa UKWMS menceritakan keluhan anaknya bahwa kegiatan di antara mereka sering molor dari waktu yang sudah mereka sepakati bersama. Keluhan itu ia lontarkan karena di SMA tempat ia bersekolah, segala sesuatu selalu dilakukan sesuai jadwal kegiatan yang sudah disepakati bersama dan berakhir pada waktu sudah ditentukan. Hal lain yang disinggung bahwa beberapa surat untuk kegiatan di kampus, hanya menyebut kapan kegiatan dimulai, tetapi tidak menuliskan kapan kegiatan itu berakhir. Banyak waktu terbuang percuma karena tidak ada batasan kapan kegiatan itu berakhir. Dampak lanjutannya adalah orang mesti menambah aktivitas lain di luar jam yang sudah terjadwal. Pertanyaan reflektifnya apakah hal seperti ini menjadi gejala umum di antara mahasiswa? Dan apakah hal yang sama juga terjadi pada para dosen dan tendik pada level universitas? Mari berbenah

Infografis tentang Polusi

Dampak Polusi Udara terhadap Angka Harapan Hidup di 18 Kota Metropolitan



INFOGRAFIK: DIMAS

Sumber: https://www.kompas.id/baca/riset/2024/01/18/komitmen-para-pemimpin-menuntaskan-persoalan-polusi-udara?open_from=Kajian_Data_Page